

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Sikap guru terhadap pendidikan inklusif dalam penelitian ini adalah keteraturan tertentu dalam hal pemikiran (kognisi), perasaan (afeksi), dan kecenderungan tindakan (konasi) guru SMA Negeri di Kota Sukabumi terhadap pendidikan inklusif dengan fokus kepada lingkup konsep dan prinsip dalam pendidikan inklusif, landasan pendidikan inklusif, dan tugas guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul data berupa kuesioner yang terdiri atas 58 pernyataan sikap terhadap pendidikan inklusif. Sebanyak 75 responden terlibat dalam penelitian ini. Responden tersebut terdiri atas guru-guru yang mengajar di SMAN 1 Sukabumi, SMAN 2 Sukabumi, SMAN 3 Sukabumi, SMAN 4 Sukabumi, dan SMAN 5 Sukabumi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap guru terhadap konsep dan prinsip dalam pendidikan inklusif memiliki arah yang positif atau baik dengan persentase 71%. Guru menunjukkan sikap positif terhadap konsep dan prinsip dalam pendidikan yang mencakup konsep dan prinsip tentang anak, sistem pendidikan dan persekolahan, serta keberagaman dan diskriminasi
2. Sikap guru terhadap landasan pendidikan inklusif memiliki arah yang positif atau baik dengan persentase 55%. Guru menunjukkan sikap positif terhadap landasan pendidikan inklusif yang mencakup landasan filosofis dan landasan yuridis pendidikan inklusif.
3. Sikap guru terhadap tugas guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif memiliki arah yang positif atau baik dengan persentase 75%. Guru menunjukkan sikap positif terhadap tugas guru dalam pendidikan inklusif yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang harus memperhatikan keberagaman serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan sikap guru terhadap pendidikan inklusif sudah baik dengan persentase 69%. Namun, temuan lain dalam penelitian ini yaitu tidak semua guru mendapatkan program pelatihan mengenai pendidikan inklusif sehingga khususnya guru merasa masih kurang berkompeten dalam memahami dan memberikan layanan pendidikan yang sesuai bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Walaupun tidak ada perbedaan sikap yang signifikan antara kelompok guru dengan dan tanpa pelatihan, guru sebagai pemeran kunci dalam pendidikan seharusnya memperoleh keterampilan tertentu untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru bagi semua peserta didik. Penyediaan pelatihan bagi guru harus menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan pendidikan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa hal yang perlu penulis sampaikan sebagai suatu rekomendasi antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki sikap positif terhadap pendidikan inklusif. Oleh karena itu guru diharapkan dapat mempertahankan sikapnya dan terus meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan praktik pendidikan inklusif di kelas.

2. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap guru telah memiliki sikap positif terhadap pendidikan inklusif sehingga pemangku kepentingan pendidikan harus mempertimbangkan untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap guru terhadap pendidikan inklusif dengan memberikan sumber daya yang diperlukan, dan memfasilitasi program profesional atau pelatihan yang memadai bagi para guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya masih banyak hal yang tidak dapat terungkap dalam penelitian ini seperti mengenai dampak sikap guru harus

dieksplorasi, misalnya dampak pada hasil peserta didik dan budaya sekolah. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap guru terhadap pendidikan inklusif perlu dijajaki lebih jauh. Pendekatan kualitatif seperti studi mandiri, studi kasus, dan narasi dapat digunakan dalam penelitian mengenai sikap guru.